

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum Kampus ITSK Rs dr.Soepraoen

4.1.1 Sejarah Singkat ITSK Dr.Soepraoen



Gambar 4. 1 Kampus ITSK Rs.dr Soepraoen

ITSK RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brw Malang merupakan institusi pendidikan tinggi tenaga kesehatan yang berada dibawah naungan Yayasan Wahana Bhakti Karya Husada yang berpusat di Jakarta. Yayasan yang didirikan oleh para purnawirawan kesehatan angkatan darat ini bergerak di bidang pendidikan dan sosial yang menaungi beberapa institusi pendidikan kesehatan di beberapa wilayah Indonesia.

ITSK RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brw Malang berdiri berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 593 / M / 2020 tanggal 24 Juni 2020 tentang Izin Perubahan Bentuk Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang di Kota Malang Menjadi Institut Teknologi, Sains, Dan Kesehatan RS dr. Soepraoe YKedam V/Brw di Kota Malang Provinsi Jawa Timur Yang Diselenggarakan Oleh Yayasan Wahana Bhakti Karya Husada. Berdirinya ITSK RS dr. Soepraoen tidak terlepas dari keberadaan Rumkit Tk.II dr.Soepraoen sebagai institusi kesehatan Angkatan Darat yang pernah menyelenggarakan pendidikan tenaga kesehatan untuk memenuhi kebutuhan

personil di lingkungan Angkatan Darat dan masyarakat. Dalam perjalanan sejarahnya, Rumkit Tk.II dr.Soepraoen telah menyelenggarakan berbagai jenis pendidikan paramedis dan menghasilkan ribuan lulusan. ITSK RS dr. Soepraoen dipersiapkan untuk menghasilkan lulusan akademik dan vokasi. Dibidang kesehatan. Lulusan akademik menghasilkan lulusan profesional akademik sarjana dan vokasi tenaga kesehatan profesional sarjana pemula dan terapan yang handal dalam rangka memenuhi kebutuhan sumber daya manusia bidang kesehatan baik di masyarakat maupun di lingkungan TNI AD.

4.1.2 Visi misi ITSK RS dr.Soepraoen Malang

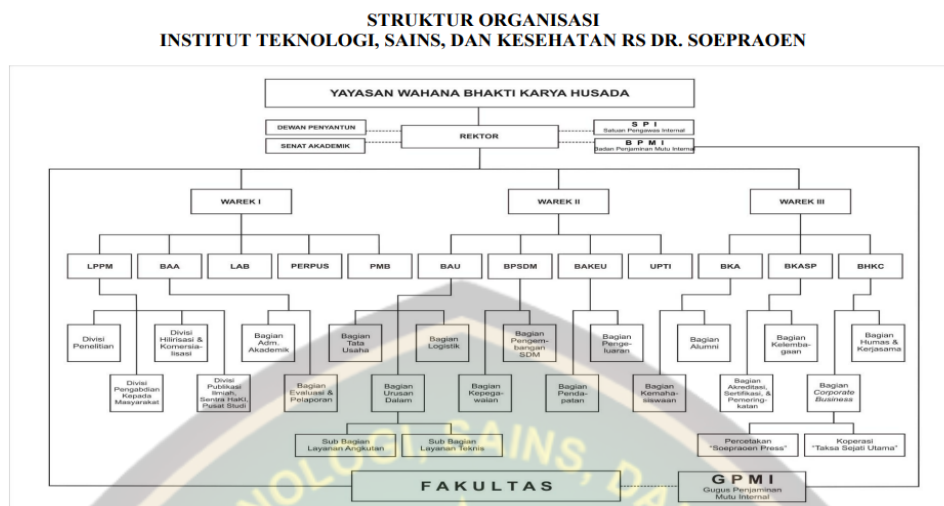
a. Visi

“Menjadi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan termuka dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi bidang Teknologi, Sains, dan Kesehatan sehingga tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) Profesional yang dapat terserap ditingkat Nasional/Internasional serta berdaya saing global pada tahun 2040”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang terkemuka dan berdaya saing dalam bidang teknologi, sains, dan kesehatan.
- 2) Melaksanakan penelitian yang terkemuka dan berdaya saing dalam bidang teknologi, sains, dan kesehatan
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang terkemuka dan berdaya saing dalam bidang teknologi, sains, dan kesehatan.
- 4) Menyiapkan sumber daya manusia (SDM), sarana, prasarana, sistem IT, dan kerjasama untuk menunjang penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi yang terkemuka dan berdaya saing di tingkat global.

4.1.3 Struktur Organisasi ITSK RS dr.Soepraoen Malang



Gambar 4. 2 Struktur organisasi ITSK RS dr.Soepraoen Malang

Struktur organisasi ITSK Rs dr.Soepraoen Malang didalamnya tercantum yayasan wahana bhaki karya husada yang dibawah oleh rektor setelah itu warek I warek II dan warek III.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan link google form kepada 62 responden yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi ITSK RS dr.Soepraoen Malang Tingkat II yang telah selesai melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapang yang pertama. Responden memberikan jawaban tentang Pemahaman dan Hambatan pada saat Pembelajaran di kampus dan juga hambatan pada saat praktik kerja lapangan. sehingga dengan itu peneliti mengetahui seberapa paham mahasiswa tentang mata kuliah KKPMT dan juga mengetahui hambatan yang terjadi pada saat praktik kerja lapang.

a. Jenis Kelamin Responden

Data mengenai jenis kelamin dalam responden pada penelitian ini ditunjukkan oleh Tabel 4.1

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	9	14%
Perempuan	53	85%
Jumlah	62	100%

Sumber : Data Primer,2023

Dari Tabel 4.1 diatas dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini responden yang mengisi kuesioner terdiri dari 14,5% laki –laki atau sebanyak 9 orang dan 85,5% perempuan atau sebanyak 53 orang. Sehingga, responden dalam penelitian ini lebih di dominasi oleh perempuan.

b. Usia Responden

Data mengenai usia dalam responden pada penelitian ini ditunjukkan oleh Tabel 4.2

Tabel 4. 2 Presentase usia responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	19	31	50%
2	20	17	27%
3	21	12	19%
4	22	2	3%
Total		62	100%

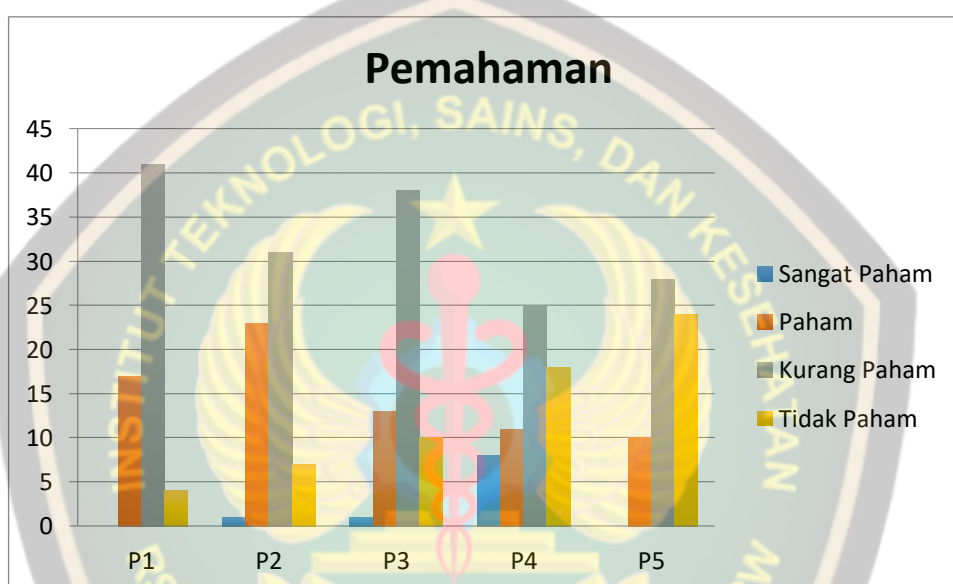
Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak adalah responden usia 19 tahun sebanyak 31 responden dengan jumlah presentase sebesar 50%, diikuti responden usia 20 tahun sebanyak 17 responden dengan presentase sebesar 27% Selanjutnya responden usia 21 tahun sebanyak 12

Responden dengan presentase 19%. Sedangkan responden usia 22 tahun sebanyak 2 responden dengan presentase sebesar 3%.

4.2.2 Hasil Penelitian Berdasarkan Instrumen Pemahaman

Hasil penilaian dari 62 Responden terhadap 5 item pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman mata kuliah disajikan dalam diagram pada masing masing pertanyaan.



Gambar 4. 3 Diagram Pertanyaan 1 Indikator Pemahaman

Pertanyaan 1 yaitu Seberapa paham mahasiswa tentang mata kuliah Anatomi. Mendapatkan hasil mahasiswa yang tidak paham sebanyak 4 mahasiswa, Kurang paham 41 mahasiswa, Paham 17 mahasiswa dan pada instrumen sangat paham 0 atau tidak ada mahasiswa yang sangat paham dengan mata kuliah anatomi. Pertanyaan 2 yaitu Seberapa paham mahasiswa tentang mata kuliah terminologi medis. Mendapatkan hasil dengan instrumen tidak paham sebanyak 7 mahasiswa, Kurang paham ada 31 mahasiswa, paham 23 mahasiswa dan sangat paham dengan mata kuliah terminologi sebanyak 1 mahasiswa.

Pertanyaan 3 yaitu Seberapa paham mahasiswa tentang mata kuliah KKPM. Mendapatkan hasil mahasiswa yang tidak paham sebanyak 10 mahasiswa, Kurang paham 38 mahasiswa, Mahasiswa dengan indikator paham

sebanyak 13 dan sangat paham dengan mata kuliah KKPMT sebanyak 1 mahasiswa. Pertanyaan 4 yaitu Seberapa paham mahasiswa tentang penggunaan buku ICD 10. Mendapatkan hasil bahwa mahasiswa yang tidak paham sebanyak 18, Kurang paham 25 mahasiswa, Paham 11 mahasiswa dan sangat paham 8 mahasiswa. Pertanyaan 5 yaitu Seberapa paham mahasiswa tentang penggunaan buku ICD 9 CM. Mendapatkan hasil dengan jawaban mahasiswa tidak paham sebanyak 24 mahasiswa, Kurang paham 28 mahasiswa, Paham sebanyak 10 mahasiswa dan pada indikator sangat paham 0 atau tidak ada mahasiswa yang merasa sangat paham dalam penggunaan buku ICD 9 CM.

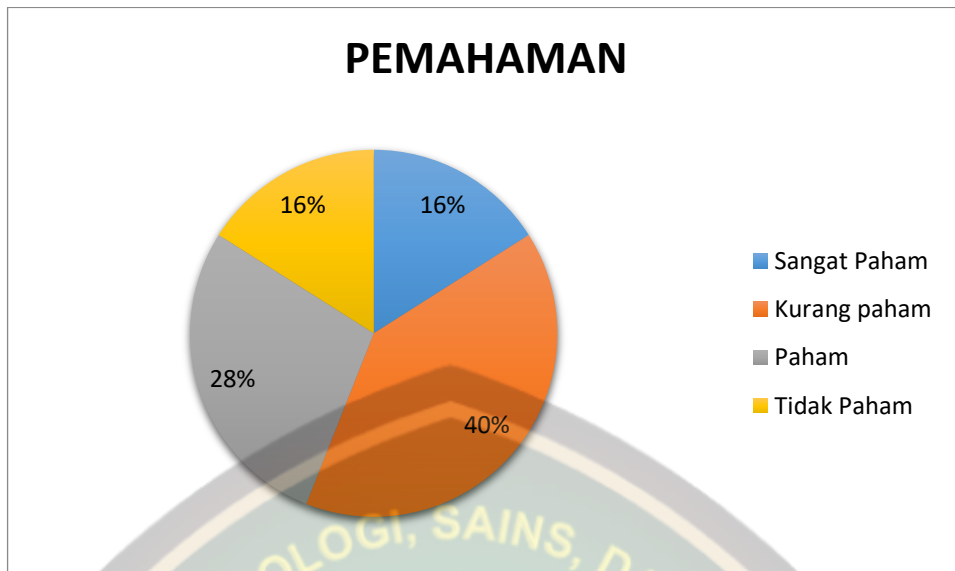
Hasil penilaian dari 62 responden terhadap 5 item pernyataan yang sudah di jelaskan pada diagram diatas berkaitan dengan Pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah KKPMT dapat disimpulkan pada tabel 4.3

Tabel 4. 3 Distribusi Jawaban Responden Instrumen Pemahaman

Pemahaman Mahasiswa	Frekuensi	Presentase
Sangat Paham	10	16%
Kurang Paham	25	40%
Paham	17	28%
Tidak Paham	10	16%
Total	62	100%

Sumber: data primer ,2023

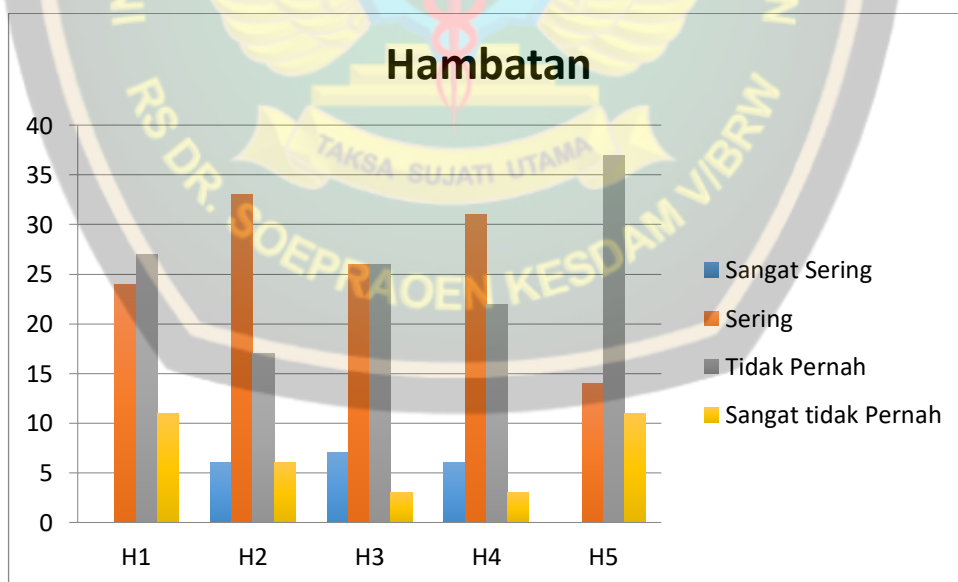
Berdasarkan table 4.3 Menunjukkan bahwa hasil pengisian responden pada intrumen Pemahaman pada indikator sangat paham terdapat 10 mahasiswa atau 16%, indikator kurang paham sebanyak 25 Mahasiswa atau 40%, indikator paham terdapat 17 mahasiswa atau 28% dan pada indikator tidak paham terdapat 10 mahasiswa atau 16%. Sehingga dapat disimpulkan untuk Pemahaman mata kuliah KKPMT oleh mahasiswa angkatan 21 dapat di simpulkan kurang paham dengan presentase 40% atau 25 mahasiswa. Berikut Diagram pada indikator Pemahaman:



Gambar 4. 4 Diagram hasil Observasi pada Instrumen pemahaman

4.2.3 Hasil Penelitian Berdasarkan Instrumen Hambatan

Hasil penilaian dari 62 Responden terhadap 5 item pertanyaan yang berkaitan dengan Hambatan mahasiswa saat melaksanakan praktik kerja lapangan disajikan dalam diagram pada masing masing pertanyaan



Gambar 4. 5 Diagram Pertanyaan 1 Indikator Hambatan

Pertanyaan 1 pada indikator Hambatan yaitu Seberapa sering mahasiswa mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan coding pada saat PKL. Mendapatkan hasil jawaban sangat tidak pernah sebanyak 11 mahasiswa, Tidak

pernah 27 mahasiswa, sering 24 mahasiswa dan sangat sering mengalami hambatan pada stase coding 0. Pertanyaan 2 yaitu Seberapa sering mahasiswa tidak dapat membaca diagnosa tulisan dokter. Mendapatkan hasil sangat tidak pernah sebanyak 6 mahasiswa, Tidak pernah 17 mahasiswa, Sering 33 mahasiswa dan sangat sering mendapatkan hambatan tidak dapat membaca diagnosa tulisan dokter sebanyak 6 mahasiswa.

Pertanyaan 3 yaitu Seberapa sering mahasiswa tidak paham dengan singkatan diagnosa utama yang akan dicoding. Mendapatkan hasil sangat tidak pernah sebanyak 3 mahasiswa, tidak pernah 26 mahasiswa, sering 26 mahasiswa dan sangat sering 7 mahasiswa. Pertanyaan 4 yaitu Seberapa sering mahasiswa bertanya tentang coding kepada petugas saat PKL. Mendapatkan hasil sangat tidak pernah sebanyak 3 mahasiswa, Tidak pernah 22 mahasiswa, Sering 31 mahasiswa dan sangat sering 6 mahasiswa. Pertanyaan 5 yaitu Seberapa sering mahasiswa salah mengcoding saat PKL. Mendapatkan hasil sangat tidak pernah sebanyak 11 mahasiswa, Tidak pernah 37 mahasiswa, Sering 14 mahasiswa dan sangat sering 0.

Hasil penilaian dari 62 responden terhadap 5 item pernyataan yang berkaitan dengan Hambatan mahasiswa pada saat kegiatan praktik kerja lapangan dapat disimpulkan pada tabel 4.4

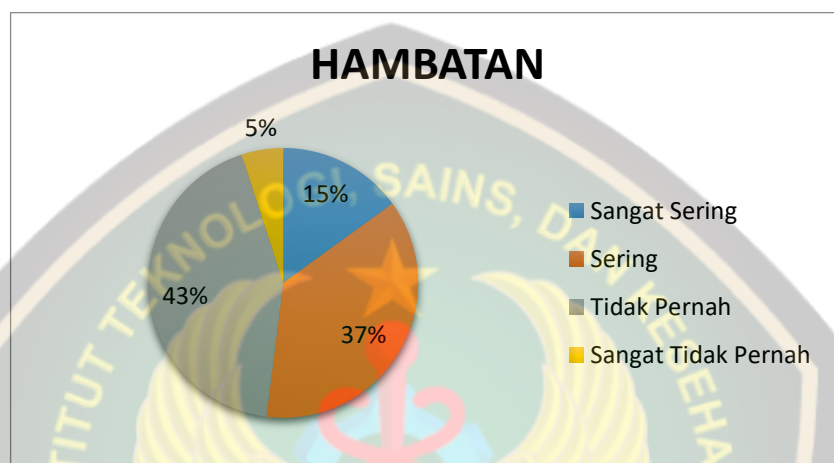
Tabel 4. 4 Distribusi Jawaban Responden Instrumen Hambatan

Hambatan Mahasiswa	Frekuensi	Presentase
Sangat Sering	9	15%
Sering	23	37%
Tidak pernah	27	43%
Sangat Tidak Pernah	3	5%
Total	62	100%

Sumber: data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil pengisian responden pada instrumen Hambatan pada indikator sangat sering terdapat 9 mahasiswa atau 15%,

indikator sering sebanyak 23 Mahasiswa atau 37%, indikator Tidak pernah terdapat 27 mahasiswa atau 43% dan pada indikator sangat tidak pernah terdapat 3 mahasiswa atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan untuk hambatan pada saat praktik kerja lapangan menunjukkan 27 mahasiswa menyatakan tidak pernah mengalami hambatan pada saat praktik kerja lapangan. Berikut diagram pada indikator Hambatan:



Gambar 4. 6 Diagram hasil Observasi pada Instrumen Hambatan

4.2.4 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapat dari 62 responden yang telah melakukan pengisian angket dengan 10 item pernyataan yang berkaitan dengan Pemahaman dan Hambatan mata kuliah kkpmt terhadap praktik kerja lapangan. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS maka didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Uji Spearmen hubungan pemahaman terhadap hambatan saat PKL

Correlations

			Pemahaman	Hambatan
Spearman's rho	Pemahaman	Correlation Coefficient	1,000	,046
		Sig. (2-tailed)	.	,723
		N	62	62
	Hambatan	Correlation Coefficient	,046	1,000
		Sig. (2-tailed)	,723	.
		N	62	62

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 data yang didapatkan ketika penelitian yang telah dianalisis menggunakan SPSS Uji Spearman dapat diperoleh hasil bahwa nilai p value = 0,732, sehingga nilai p value $0,732 >$ nilai $\alpha = 0,05$ diartikan H1 ditolak dan H0 yang menyatakan tidak adanya hubungan pemahaman mata kuliah kkpmt terhadap hambatan pada saat PKL.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Tingkat pemahaman

Hasil pengisian responden pada instrumen Pemahaman Menunjukkan bahwa terdapat 10 mahasiswa yang memberikan jawaban sangat paham dengan pembelajaran pada saat di kampus, indikator kurang paham sebanyak 25 Mahasiswa, indikator paham terdapat 17 mahasiswa dan terdapat 10 mahasiswa menyatakan tidak paham dengan mata kuliah sebanyak 10 mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan untuk Pemahaman mata kuliah KKPMT oleh mahasiswa angkatan 21 dapat di simpulkan kurang paham dengan presentase 40% atau 25 mahasiswa.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut merupakan penyempurnaan dari UU No.2 Tahun 1989 Tentang sistem pendidikan nasional yang tidak memadai lagi dan perlu diganti, serta perlu disempurnakan agar sesuai dengan amanat perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Ristekdikti (2016)

Menurut Peraturan kementerian kesehatan republik indonesia nomor 55 tahun 2013 pendidikan perekam medis adalah seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan. Standar profesi rekam medis dan informasi kesehatan mengacu pada undang-undang 377/Menkes/SK/III/2007, seorang perekam medis memiliki 7 kompetensi yang harus terlampaui diantaranya adalah Klasifikasi dan kodefikasi penyakit, Masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis.

Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti menemukan bahwasanya pemahaman mata kuliah masih tergolong kurang memahami. mungkin ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang memahami. Pada diagram

intrumen pemahaman peneliti menampilkan jumlah mahasiswa yang sudah mengisi pertanyaan yang sudah didapatkan oleh peneliti. Diagram intrumen pemahaman masih belum menampilkan alasan mahasiswa yang memahami dan tidak paham terhadap mata kuliah sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkannya lagi.

4.3.2 Hambatan praktik kerja lapangan

Hasil pengisian responden menunjukkan bahwa terdapat 9 mahasiswa yang menyatakan bahwa sangat sering mendapatkan hambatan pada saat praktik kerja lapangan, 23 mahasiswa yang menyatakan bahwa sering mendapatkan hambatan, 27 mahasiswa menyatakan tidak pernah mendapatkan hambatan dan 3 mahasiswa menyatakan sama sekali tidak pernah mengalami hambatan pada saat praktik kerja lapangan. Sehingga dapat disimpulkan untuk hambatan pada saat praktik kerja lapangan menunjukkan 27 mahasiswa menyatakan tidak pernah mengalami hambatan pada saat praktik kerja lapangan.

Menurut Malayu S.D Hasibuan (2013) “Praktik Kerja Lapangan” adalah program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja, yang mana peserta latihan langsung bekerja di tempat kerja untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan di bawah bimbingan seorang pengawas”. Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa Praktik Kera Lapangan adalah pendidikan dan latihan yang dilaksanakan dengan cara menerjunkan peserta didik ke dunia kerja, untuk melaksanakan Praktik Kerja guna memperoleh pengalaman kerja di bawah bimbingan seorang pengawasan.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti pada intrumen hambatan mahasiswa saat melaksanakan praktik kerja lapangan menyatakan bahwa mahasiswa tidak pernah mengalami hambatan pada saat praktik kerja lapangan. Mahasiswa tidak mengalami hambatan pada saat praktik kerja lapangan bisa disebabkan oleh faktor pendukung dari pegawai dan CI rumah sakit yang membantu untuk memberikan arahan sehingga mahasiswa tidak merasa kesusahan atau kesulitan saat bertugas.

4.3.3 Hubungan Pemahaman mata kuliah KKPMT terhadap hambatan Praktik kerja lapangan

Berdasarkan data yang didapatkan ketika penelitian yang telah dianalisis menggunakan SPSS Uji korelasi RankSpearmen dapat diperoleh hasil bahwa nilai p value = 0,723, sehingga nilai p value $0,723 >$ nilai $\alpha = 0,05$ diartikan H_1 ditolak dan H_0 yang menyatakan tidak adanya hubungan pemahaman mata kuliah kkpmt terhadap hambatan pada saat PKL.

Menurut Jon Athan dan Ely tahun 2017 menyatakan bahwa korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di ranking dalam banyak rangkaian berturut-turut. Skala ordinal atau skala urutan, yaitu skala yang digunakan jika terdapat hubungan, biasanya berbeda di antara kelas-kelas dan ditandai dengan ">".

Menurut Peneliti dan pengalaman peneliti bahwa teori pada saat kegiatan belajar mengajar yang telah diajarkan terkadang belum tentu di praktekkan pada saat praktik kerja lapangan. teori dan praktek terkadang ada yang berbeda sesuai dengan tempat masing-masing. Sehingga hubungan pemahaman mahasiswa tidak berpengaruh pada saat praktik kerja lapangan. Faktor lain yang mendukung mahasiswa tidak mengalami hambatan yaitu dari pegawai rumah sakit yang membantu.